

Daftar Periksa Aksesibilitas & Lembar Gaya Visual



Februari 2026

Version 3



Disclaimer (Penafian)

Publikasi ini didanai oleh Pemerintah Australia melalui Departemen Luar Negeri dan Perdagangan. Pandangan yang disampaikan dalam publikasi ini sepenuhnya merupakan milik penulis dan tidak selalu mencerminkan pandangan Pemerintah Australia.

Pendahuluan	2
Tujuan	3
I. DAFTAR PERIKSA AKSESIBILITAS (WCAG 2.1 AA)	4
A. Format Dokumen & File	4
B. Judul & Struktur	4
C. Teks & Keterbacaan	5
D. Colour & Contrast	5
E. Gambar, Ikon & Animasi	5
F. Inklusi Kognitif, Psikososial & Sosial.....	6
G. Easy Read.....	6
II. Lembar Gaya Visual Inklusif (Referensi Cepat)	6
A. Representasi & Relevansi Budaya	6
B. Prinsip Representasi – Disabilitas, Perempuan, Kaum Muda & Minoritas.....	7
C. Images & Alt Text Rules (Inclusive).....	7
D. Easy Read – Gambar & Animasi (STANDAR)	7
E. Pedoman Animasi	7
III. Panduan Bahasa & Nada yang Responsif Budaya	8
IV. Catatan Fasilitator & Pelatih	8
V. Pengakuan atas Dukungan dari Opportunity International Australia dan Pemerintah Australia.....	8
VI. Prinsip-prinsip Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Persetujuan Atas Dasar Informasi (informed consent).....	9
V. BACAAN LEBIH LANJUT	11

Pendahuluan

Checklist Aksesibilitas dan Lembar Pintas Gaya Visual ini disusun untuk memperkuat komitmen Opportunity International Australia dalam menyediakan layanan keuangan yang aman, inklusif, serta dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam implementasi kemitraan keuangan inklusif (microfinance) dan investasi berdampak sosial, aksesibilitas menjadi komponen penting dalam menjaga martabat individu, melindungi hak-hak mereka, dan memastikan bahwa setiap orang—termasuk penyandang disabilitas dan individu dengan kebutuhan akses yang beragam—dapat berpartisipasi secara setara.

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan, penerapan prinsip desain aksesibel menjadi langkah mitigasi yang krusial untuk mencegah eksklusi, kesalahan informasi, serta hambatan lain yang berpotensi menimbulkan risiko bagi pengguna. Dokumen ini menyediakan panduan teknis dan praktis untuk mendukung tim internal, mitra pelaksana, desainer, konsultan, dan penyedia layanan dalam menghasilkan komunikasi, dokumen, kegiatan, serta layanan keuangan digital yang memenuhi standar keterbacaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan.

Berdasarkan prinsip GEDSI (Gender, Disability, and Social Inclusion), konsep desain universal, serta standar safeguarding yang dianut Opportunity, alat ini mendorong penerapan aksesibilitas sejak tahap perencanaan awal dalam setiap proses desain dan komunikasi. Pendekatan ini menegaskan bahwa aksesibilitas bukan sekadar pemenuhan kepatuhan, melainkan bagian integral dari kualitas layanan. Dengan penerapan yang konsisten, kita dapat memperkuat perlindungan terhadap klien dan staf, meminimalkan risiko yang tidak disengaja, serta memastikan bahwa ekosistem layanan keuangan yang dikembangkan bersifat adil, menghargai keberagaman, dan inklusif bagi semua.

Tujuan

Dokumen ini memberikan panduan praktis bagi penyedia layanan keuangan inklusif untuk memastikan bahwa semua aplikasi digital, pelatihan, komunikasi, dan materi informasi dapat diakses, inklusif, dan relevan secara budaya bagi penyandang disabilitas, perempuan yang terpinggirkan, kaum muda, serta kelompok minoritas etnis, bahasa, agama, dan sosial di konteks.

Panduan ini berlaku untuk pengembangan dan penggunaan konten di situs web, PDF dan dokumen cetak, pemasaran email, slide presentasi, video, animasi, infografis, dan materi Easy Read, serta ditujukan untuk desainer, tim komunikasi, fasilitator/konsultan, dan staf program.

Panduan ini selaras dengan WCAG 2.1 AA, Konvensi Hak Penyandang Disabilitas (CRPD), CEDAW, Panduan Aksesibilitas dan Inklusi DFAT, OJK SETARA¹, dan kerangka kerja inklusi serta non-diskriminasi nasional yang relevan.

I. DAFTAR PERIKSA AKSESIBILITAS (WCAG² 2.1 AA)

Gunakan daftar ini SEBELUM materi dibagikan, dicetak, atau diunggah.

A. Format Dokumen & File

- ☐ File bukan hanya gambar (teks dapat dipilih)
- ☐ PDF diberi tag dengan benar (judul, daftar, tabel, urutan baca)
- ☐ Bahasa dokumen diatur dengan benar (mis. Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, atau bahasa lokal)
- ☐ Urutan baca logis (kiri → kanan, atas → bawah)
- ☐ Navigasi hanya dengan keyboard memungkinkan
- ☐ Kompatibel dengan pembaca layar (NVDA³ / JAWS⁴)

¹ OJK SETARA adalah pedoman layanan aksesibel dan inklusif disabilitas yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)—lembaga yang mengambil alih fungsi pengawasan sektor keuangan yang sebelumnya dipegang Bank Indonesia—untuk memastikan penyedia jasa keuangan memberikan layanan yang setara, mudah diakses, dan non-diskriminatif bagi penyandang disabilitas.

² WCAG (Web Content Accessibility Guidelines) adalah standar internasional yang dikembangkan oleh World Wide Web Consortium (W3C) yang menetapkan cara untuk membuat konten digital lebih mudah diakses oleh penyandang disabilitas.

³ NVDA (Non Visual Desktop Access) adalah pembaca layar gratis dan bersumber terbuka yang memungkinkan para tunanetra atau mereka dengan penglihatan rendah untuk mengakses dan menavigasi komputer dengan mengubah teks dan elemen antarmuka di layar menjadi ucapan atau braille.

⁴ JAWS (Job Access With Speech) adalah pembaca layar komersial yang banyak digunakan dan memungkinkan para tunanetra atau mereka dengan penglihatan rendah untuk menggunakan komputer dengan membacakan teks di layar serta mendukung penggunaan braille display.

B. Judul & Struktur

- ☐ Satu judul H1 yang jelas
- ☐ Penggunaan konsisten H2, H3 untuk bagian
- ☐ Tidak ada level judul yang dilewati
- ☐ Daftar menggunakan bullet atau penomoran yang benar

C. Teks & Keterbacaan

- ☐ Gunakan bahasa sederhana dan akrab secara budaya
- ☐ Satu ide per kalimat (wajib untuk Easy Read)
- ☐ Istilah teknis, hukum, atau keuangan dijelaskan dengan contoh lokal
- ☐ Ukuran font minimum: 12 pt (PDF/dokumen), 16 px (slide/website)
- ☐ Teks dapat diperbesar hingga 200% tanpa kehilangan informasi

D. Warna & Kontras

- ☐ Rasio kontras minimal 4.5:1 (Ref. <https://webaim.org/resources/contrastchecker/>)
- ☐ Warna bukan satu-satunya cara menyampaikan makna
- ☐ Tidak ada teks di atas gambar atau pola yang ramai
- ☐ Latar belakang tenang dan tidak mengganggu



SOURCE: [DIGITAL.NSW.GOV.AU](https://digital.nsw.gov.au)

E. Gambar, Ikon & Animasi

- ☐ Setiap gambar memiliki alt text yang bermakna, ringkas, deskriptif, dan sesuai konteks

- ☐ Gambar dekoratif ditandai sebagai dekoratif
- ☐ Tidak ada informasi penting yang hanya disampaikan secara visual
- ☐ Animasi lambat, tidak berkedip, dan tidak mengganggu
- ☐ Animasi selalu disertai penjelasan teks

F. Inklusi Kognitif, Psikososial & Sosial

- ☐ Bahasa menghormati penyandang disabilitas, perempuan, kaum muda, dan minoritas
- ☐ Hindari bahasa yang memperlakukan, menyalahkan, atau menghakimi
- ☐ Contoh mencerminkan kehidupan nyata lokal
- ☐ Tambahkan peringatan konten bila relevan
- ☐ Opsi dukungan jelas (istirahat, ruang tenang, pendamping diperbolehkan)
- ☐ Panduan Do/Don't eksplisit dan mudah diikuti

G. Easy Read (Bacaan Mudah)

- ☐ Cocok untuk orang dengan literasi rendah, pendidikan terbatas, atau disabilitas kognitif
- ☐ Kata sederhana yang umum digunakan di konteks lokal
- ☐ Kalimat sangat pendek
- ☐ Satu konsep per paragraf
- ☐ Gambar mendukung teks secara langsung
- ☐ Setiap gambar memiliki keterangan yang jelas

II. Lembar Gaya Visual Inklusif (Referensi Cepat)

Berlaku untuk desainer, ilustrator, animator, dan tim komunikasi.

A. Representasi & Relevansi Budaya

Semua visual HARUS:

- Menggambarkan komunitas lokal (Indonesia & Asia Selatan)
- Mencerminkan latar lokal (desa, kota, pasar, kantor, rumah)
- Menunjukkan layanan sehari-hari, aktivitas ekonomi, dan kehidupan masyarakat
- Mewakili keragaman gender, usia, disabilitas, etnis, agama, dan pakaian
- Menampilkan orang sebagai peserta aktif dan pengambil keputusan

JANGAN gunakan:

- Gambar stok asing yang generik
- Kartun bergaya Barat
- Gambar yang menonjolkan kemiskinan atau rasa kasihan

- Penggambaran yang menginfantilisasi orang dewasa, terutama perempuan dengan disabilitas
- Gambar yang menggambarkan stereotip budaya atau berlebihan

B. Prinsip Representasi – Disabilitas, Perempuan, Kaum Muda & Minoritas

- Tampilkan perempuan dan kaum muda dengan disabilitas, bukan hanya yang non-disabilitas
- Hindari penggambaran perempuan sebagai pasif atau kaum muda sebagai tidak bertanggung jawab
- Hindari penggambaran disabilitas hanya sebagai penderitaan atau tragedi
- Alat bantu adalah hal normal dan bukan fokus utama
- Tampilkan kepemimpinan, kemandirian, dan kompetensi sehari-hari

C. Images & Aturan Alt Text⁵ (Inklusif)

- Sebelum menggunakan sebuah gambar, tanyakan:

“Siapa yang termasuk? Siapa yang mungkin merasa dikecualikan atau disalahartikan?”

Alt Text Formula

Siapa + Apa + Konteks

Contoh:

“Gambar seorang perempuan Indonesia dengan gangguan penglihatan mengikuti sesi literasi keuangan.”

“Gambar pemuda Asia Selatan, termasuk seorang pria muda menggunakan kruk, berdiskusi tentang opsi tabungan dalam pertemuan komunitas.”

D. Easy Read (Bacaan Mudah) – Gambar & Animasi

- Gambar dan animasi harus mendukung pemahaman bagi penyandang disabilitas, perempuan terpinggirkan, kaum muda, dan pembelajar pemula

- Gambar harus:

- Menampilkan orang lokal Indonesia & Asia Selatan
- Menggambarkan situasi sehari-hari yang akrab
- Menghindari simbol yang memerlukan interpretasi abstrak

⁵ Aturan Alt Text adalah pedoman yang memastikan setiap gambar memiliki deskripsi teks yang jelas dan bermakna, yang menyampaikan tujuan serta informasinya kepada pengguna pembaca layar atau teknologi bantu lainnya.

- Setiap gambar harus:
 - Dijelaskan dengan kata-kata yang jelas
 - Menghindari stereotip
 - Menghormati martabat dan privasi

E. Pedoman Animasi

- Gerakan sederhana
- Kecepatan lambat untuk berbagai kecepatan belajar
- Selalu disertai teks statis yang jelas
- Jangan dramatisasi penderitaan atau eksklusif

III. Panduan Bahasa & Nada yang Responsif Budaya

- Berbasis hak
- Sensitif gender
- Sesuai usia
- Hormat dan netral
- Hindari bahasa yang:
 - Mengimplikasikan rasa kasihan, amal, atau ketergantungan
 - Menyalahkan perempuan, kaum muda, atau minoritas atas eksklusif
 - Menggunakan istilah merendahkan, usang, atau stigmatis

IV. Catatan Fasilitator & Pelatih

Gunakan contoh, visual, dan bahasa yang mencerminkan norma sosial lokal Indonesia dan Asia Selatan, tanpa memperkuat stereotip berbahaya.

Pastikan:

- Partisipasi perempuan, kaum muda, dan penyandang disabilitas
- Penghormatan terhadap gaya komunikasi dan bahasa yang berbeda
- Pilihan, otonomi, dan martabat dalam aktivitas

Materi yang inklusif membantu klien atau peserta merasa aman, dihormati, dan terwakili.

Alat digital – misalnya CMS situs web, platform pemasaran email, dan Canva – memiliki fitur aksesibilitas bawaan untuk membantu Anda menambahkan alt text pada gambar dan memeriksa aksesibilitas warna serta kontras.

V. Pengakuan atas Dukungan dari Opportunity International Australia dan Pemerintah Australia

Ketika Pemerintah Australia dan Opportunity International Australia memberikan dukungan dalam pengembangan materi pelatihan atau konten video, logo

masing-masing pihak harus dicantumkan, disertai pernyataan apresiasi (acknowledgement) yang sesuai. Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia.

- **Australian Department of Foreign Affairs and Trade**

- **DFAT logos**

- <https://www.dfat.gov.au/about-us/corporate/logos-and-style-guides#aid-logo>

- **Opportunity International Australia**

- **Logos**

- <https://drive.google.com/drive/folders/1rHw2cWWy1Gpas667GGI-eoVk96WPI8nP>

- **Brand guidelines**

- <https://opportunityintl.github.io/Brand/>

Di bawah ini adalah contoh pernyataan pengakuan dukungan yang dapat dicantumkan dalam dokumen kebijakan, materi pelatihan, atau sumber belajar/video:

"[FSP/NGO] mengakui dukungan dari Pemerintah Australia melalui Australian NGO Cooperation Program (ANCP)."

"[FSP/NGO/Proyek] didukung oleh Pemerintah Australia melalui Australian NGO Cooperation Program (ANCP)."

Untuk semua materi signage, cantumkan kalimat:

"didukung oleh Pemerintah Australia"

Penggunaan Atribusi pada Media Sosial

Untuk unggahan media sosial, gunakan hashtag dan akun resmi ANCP/DFAT berikut:

#ANCP

@dfat (X/Twitter dan Instagram)

@dfat.gov.au (Facebook, Instagram)

Penggunaan hashtag dan akun resmi tersebut menegaskan bahwa proyek menerima dukungan ANCP dan memungkinkan DFAT untuk melacak unggahan yang relevan. Hal ini juga memudahkan DFAT melakukan cross-promotion sehingga pesan dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

VI. Prinsip-prinsip Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Persetujuan Atas Dasar Informasi (informed consent)

Mempertimbangkan Risiko

Gambar merupakan cara yang sangat kuat untuk menyampaikan sebuah cerita. Oleh karena itu, kita perlu memikirkan bagaimana cara memperoleh gambar, menggunakannya secara aman, dan menerapkan pendekatan berbasis risiko dengan mempertimbangkan implikasi dari hal-hal berikut:

Penciptaan identitas digital seorang anak

Pengambilan gambar penyintas perdagangan manusia

Cara penanda geografis (geo-marker) pada gambar dapat digunakan untuk melacak keberadaan anak

Cara seorang anak atau individu dalam posisi/situasi rentan memberikan atau menarik kembali persetujuan

Cara memastikan bahwa orang dewasa benar-benar memahami apa yang diminta dari mereka

Apakah orang dewasa atau anak berisiko jika disertakan dalam sebuah gambar

Siapa yang Memberikan Persetujuan Atas Dasar Informasi?

Menurut Kebijakan Media Sosial DFAT, persetujuan atas dasar informasi untuk penggunaan gambar anak harus diberikan oleh orang tua atau wali. Seorang anak dapat memberikan persetujuan bersama dengan orang tua atau wali (jika usianya dianggap sesuai). Persetujuan atas dasar informasi tidak harus diberikan secara tertulis, namun harus diperoleh dan didokumentasikan.

Dalam memperoleh persetujuan atas dasar informasi, LSM perlu mempertimbangkan adanya ketimpangan kekuasaan dan menghindari terciptanya rasa kewajiban untuk mengatakan “ya”.

Orang tua atau wali harus memiliki pemahaman penuh tentang bagaimana, mengapa, dan di mana gambar akan digunakan, serta memiliki hak untuk menarik kembali persetujuan kapan saja. Jika sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman, subjek (anak) juga harus memiliki pemahaman penuh mengenai persetujuan.

Dalam konteks anak yang bersekolah di sekolah berasrama, apabila kepala sekolah memiliki status sebagai “wali”, maka kepala sekolah tersebut dapat memberikan persetujuan atas dasar informasi. Jika persetujuan khusus program tahunan telah diperoleh sebelum tahun ajaran dimulai, persetujuan tersebut harus secara jelas menyebutkan penggunaan gambar yang diambil. Sebagai praktik terbaik, LSM

dianjurkan untuk tetap memperoleh persetujuan atas dasar informasi untuk penggunaan gambar, meskipun persetujuan khusus program tahunan sudah ada.

Persetujuan Atas Dasar Informasi, Media Sosial, dan Internet

Apabila orang tua atau wali, atau anak yang usianya dianggap sesuai, menarik kembali persetujuan atas penggunaan gambar yang telah digunakan di media sosial atau internet, DFAT dan mitranya akan mematuhi permintaan tersebut sejauh memungkinkan. Namun, individu yang bersangkutan perlu diberi pemahaman bahwa DFAT atau mitra tidak memiliki kendali atas penggunaan gambar tersebut oleh pihak lain di luar kendali mereka.

Acara atau Perkumpulan Publik

Dalam acara publik berskala besar, persetujuan untuk pengambilan gambar pada umumnya dianggap tersirat. Namun demikian, kehati-hatian tetap harus diterapkan dalam pengaturan kelompok besar seperti ruang kelas, di mana anak-anak dapat dikenali secara individual. DFAT mendorong penerapan pendekatan yang masuk akal dan berbasis konteks.

Secara umum, apabila seorang anak dapat dikenali dalam sebuah kelompok, maka persetujuan atas dasar informasi diperlukan. Praktik yang baik adalah selalu mempertimbangkan hal-hal berikut saat akan mengambil gambar, serta langkah-langkah mitigasi risiko yang dapat diterapkan:

Apakah anak tersebut dapat dikenali oleh orang yang mengenalnya?

Apakah terdapat perintah pengadilan yang mengharuskan lokasi anak tidak diungkapkan?

Apakah seragam sekolah anak dapat mengidentifikasi anak tersebut atau mengungkapkan lokasinya?

Penggunaan gambar yang diambil dengan drone, di mana individu tidak dapat diidentifikasi, dapat menjadi alternatif.

V. BACAAN LEBIH LANJUT

Opportunity Inclusive Finance and Accessibility Cheat Sheets & Tools

<https://opportunity.org.au/news/blog/2025/08/opportunity-rolls-out-inclusive-finance-and-accessibility-tools>

DFAT Accessibility and Inclusion Guidance

<https://www.dfat.gov.au/about-us/about-this-website/accessible-documents/creating-documents-meet-accessibility-guidelines>

WCAG 2.1 AA (Web Content Accessibility Guidelines)

<https://www.w3.org/WAI/standards-guidelines/wcag/>

WebAIM Contrast Checker

<https://webaim.org/resources/contrastchecker/>

Indonesia: OJK SETARA – Inclusive Financial Services for Persons with Disabilities:

<https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/Roadmap-dan-Pedoman/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Keuangan/Documents/Pedoma%20SETARA.pdf>

India: Accessibility standards and Guidelines for Banking Sector

<https://cdnbbsr.s3waas.gov.in/s3e58aea67b01fa747687f038dfde066f6/uploads/2024/09/202409171647156535.pdf>

Bangladesh: Rights and Protection of Persons with Disabilities Act, 2013

https://legislativeportal.gov.bd/sites/default/files/files/legislativeportal.gov.bd/page/64379df1_f98c_47ff_b9e6_cbcabadd8ece/26.The%20Rights%20and%20Protection%20of%20Persons%20with%20Disabilities%20Act%2C%202013.pdf

Nepal: National Policy and Plan of Action on Disability

<https://alrcnepal.org.np/wp-content/uploads/2025/04/national-policy-and-plan-of-action2006-eng.pdf>